

Analisis Kesalahan Gramatikal Dalam Penulisan Insyah Tahriry Mahasiswa

Nurhidayah, Anwar Sidik

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengarang Rokan Hulu, Indonesia

Email: nasutionhidayah03@gmail.com, sidikanwarzipone@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan gramatikal dalam sebuah insyā' berbahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kesalahan berbahasa terhadap teks karangan mahasiswa. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan pada aspek nahwu, sharaf, dan uslub, kemudian memberikan perbaikan yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab baku. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan meliputi pemilihan kosakata yang kurang tepat, penggunaan huruf jar yang tidak sesuai, ketidakkonsistenan penggunaan fi'il māḍī dan mudhāri', serta struktur kalimat yang belum fasih. Meskipun demikian, karangan telah menunjukkan alur gagasan yang runtut dan mudah dipahami. Setelah dilakukan revisi, teks menjadi lebih tepat secara gramatikal dan lebih alami dalam bahasa Arab standar. Analisis ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah nahwu, sharaf, dan gaya bahasa Arab sangat penting dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis mahasiswa. Temuan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen untuk merancang pembelajaran kitabah yang lebih efektif, sistematis, dan berorientasi pada ketepatan berbahasa.

Kata Kunci: *Analisis kesalahan, insyā' Arab, nahwu, sharaf, keterampilan menulis.*

PENDAHULUAN

Berbahasa adalah salah satu sarana penting dalam berkomunikasi antar individu baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Biasanya dalam berbahasa akan dijumpai kesalahan berbahasa karena ia merupakan sebuah peristiwa esensial dan lumrah dalam pemakaian suatu bahasa. Kesalahan berbahasa ini lumrah terjadi pada semua rentang usia mulai anak-anak yang belum mengetahui unsur kebahasaan hingga orang dewasa yang sudah menguasai bahasanya, serta orang asing yang ingin mempelajari sebuah bahasa asing yang bukan bahasa ibunya. Salah satu faktor terjadinya kesalahan berbahasa adalah dari faktor penguasaan kaidah-kaidah gramatikal (grammatical competence) yang biasa menimbulkan sebuah kesalahan dan perbedaan dalam berbahasa, dan hal ini menjadi salah satu hambatan bagi seseorang dalam proses berkomunikasi karena kurangnya keterampilan berbahasa yang dimilikinya (Sidik, 2025).

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang dipergunakan manusia untuk saling menyampaikan perasaan, harapan, keinginan, perintah maksud pikirannya, larangan dan lainnya. Bahasa juga merupakan bentuk representative manusia dalam berpikir, kenapa? karena

dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dan menjalani perannya sebagai makhluk sosial. Tak dapat dipungkiri bahasa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan masyarakat yang begitu erat keterkaitannya dengan cara berpikir sebuah masyarakat. Bahasa ialah alat intelektual yang bersifat fleksibel dan memiliki berbagai kekuatan yang mampu dan memungkinkan untuk dikembangkan manusia (Mailani dkk., 2022).

Dalam pengajaran bahasa Arab, seorang pelajar dituntut untuk menguasai empat kemahiran berbahasa yang dikenal dengan istilah Mahārah al-arba'ah. Empat kemahiran tersebut meliputi Mahārah al-Istimā' (keterampilan menyimak/mendengarkan), Mahārah al-Kalām (keterampilan berbicara), Mahārah al-Qirā'ah (keterampilan membaca) dan Mahārah al-Kitābah (keterampilan menulis). Dari kemahiran-kemahiran tersebut bisa diketahui bahwa fungsi bahasa digunakan sebagai alat komunikasi langsung (lisan) dan tidak langsung (tulisan) (Munip, 2017).

Komunikasi lisan terdiri dua aspek yaitu mahārah istimā' dan mahārah kalām, sedangkan komunikasi tulisan yaitu dua aspek kemahiran lainnya, qirā'ah dan kitābah. Kemahiran menulis selama ini kurang mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab. Pasalnya kebanyakan para pelajar lebih memilih belajar bahasa dengan kepentingan komunikasi secara lisan. Kemahiran menulis dalam pembelajaran bahasa Arab dibagi tiga kategori yaitu imlak (al-Imlā'), kaligrafi (al-Khat) dan mengarang (al-Insyā') (Prihantoro, 2019).

Dengan memahami bahasa, suatu peradaban bisa dipahami bagaimana masyarakatnya berpikir. Dengan menggunakan bahasa Arab misalnya, umat Islam menuliskan dan menuangkan sebagian besar peradabannya yang bersumberkan dari Alquran dan sunnah nabi yang merupakan bahasa yang memiliki tingkat keindahan yang tinggi. Bahkan dengan keindahan bahasanya tersebut Al-Quran disebutkan sebagai mukjizat yang tidak dapat diragukan lagi dan bernilai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Bahasa Arab di Indonesia mulai dipelajari sejak masuknya Islam di Indonesia yang awalnya pembelajaran bahasa Arab hanya bertujuan untuk kepentingan ibadah. Namun dengan berkembangnya zaman dan kondisi manusia pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, bahasa Arab dipelajari untuk berbagai macam fungsi, salah satunya untuk kepentingan komunikasi dengan dunia luar dan pengembangan keilmuan bahasa Arab (Julianti dkk., 2022).

Diantara maharoh-maharoh dalam kemahiran berbahasa Arab, menulis karangan (Insya') merupakan keterampilan yang tersulit jika dibandingkan dengan maharoh-maharoh yang lain. Insya at-tahriri atau menulis Arab merupakan puncak dari kemampuan bahasa Arab seseorang. Karena sejatinya menulis merupakan suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, yang walaupun demikian, masih dapat dicermati melalui kesungguhan dan keuletan. Namun pada realitanya banyak terdapat permasalahan yang muncul dalam

pembelajaran bahasa Arab terutama dalam pembelajaran Insyā'. Diantara penyebab kesalahan tulisan santri yaitu kosakata, kaidah-kaidah nahwiyah dan shorfiyah dan sebagian tidak tau tulisan bahasa Arab yang benar (Afroni, 2025).

Belajar bahasa Arab tidak mudah, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang asing di telinga peserta didik, khususnya peserta didik di Negara Indonesia. Peserta didik juga kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, itu karena bahasa peserta didik adalah bahasa Indonesia, peserta didik dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia, bukan menggunakan Bahasa Arab. Jadi, sulit bagi peserta didik yang sehari-hari memakai bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Arab (Saputro & Arrahman, 2024).

Analisis kesalahan gramatikal pada hasil terjemahan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab merupakan kegiatan sistematis yang mencakup observasi, identifikasi, klasifikasi, dan penjelasan terhadap kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada hasil terjemahan mahasiswa. Subjek penelitian ini telah memperoleh mata kuliah pendukung yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan penerjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian mengenai kesalahan gramatikal serta menyediakan contoh-contoh empiris yang dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran bahasa Arab (Putra & Syamsuddin, 2025).

pembelajaran insyā' berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan menulis melalui proses latihan bertahap dan terstruktur. Penelitian tersebut menegaskan bahwa klasifikasi insyā' dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki fungsi pedagogis dalam membantu mahasiswa menyusun ide dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan bahasa Arab secara sistematis (Sir, t.t. 2026).

Berdasarkan observasi awal, mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Arab Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim telah menempuh mata kuliah pendukung seperti Nahwu, Sharaf, Tarjamah, dan Insyā'. Namun demikian, hasil terjemahan mereka dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab masih menunjukkan berbagai kesalahan gramatikal, seperti ketidaksesuaian antara fi' l dan fā' il, kesalahan penggunaan ḍamīr, kekeliruan dalam struktur idāfah, serta ketidaktepatan penerapan i'rāb. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teori belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan aplikatif dalam praktik penerjemahan.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan deskripsi empiris mengenai bentuk-bentuk kesalahan gramatikal yang dilakukan mahasiswa dalam menerjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada kajian analisis kesalahan berbahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya khazanah studi linguistik terapan, khususnya

yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan gramatikal dalam hasil terjemahan, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu teknik penelitian yang berfokus pada analisis terhadap isi teks secara sistematis dan objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan, bertujuan untuk menganalisis Kesalahan Gramatikal Dalam Penulisan Insyah. Data primer dikumpulkan dari teks-teks berbahasa Arab Mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan sistematis, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semantik, morfologis, dan pragmatik, untuk mengungkap makna, struktur, dan konteks penggunaan kosakata secara aktual dalam komunikasi modern.

Analisis Kesalahan Gramatikal Dalam Penulisan Insyah Tahriry Mahasiswa : Jenis - Jenis Kesalahan Gramatikal Ini bagian utama. Biasanya dibagi ke dalam beberapa aspek, Kesalahan Nahwu (Sintaksis), Kesalahan Sharaf (Morfologi), Kesalahan Struktur Kalimat, Bentuk Kesalahan, Penyebab Kesalahan, Dampak Kesalahan, Contoh Kesalahan dan Perbaikannya.

PEMBAHASAN

1. Definisi Insyah' Tahriry

Berdasarkan hasil analisis literatur, tujuan pembelajaran insyāh dalam bahasa Arab tidak hanya terbatas pada kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran insyāh bertujuan membiasakan peserta didik mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa Arab secara akurat, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa, Melalui kegiatan menulis, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun gagasan serta mengorganisasikannya ke dalam bentuk tulisan yang logis.

Selain itu, tujuan pembelajaran insyāh adalah membantu peserta didik memahami dan menerapkan kaidah tata bahasa Arab secara kontekstual. menegaskan bahwa insyāh merupakan sarana efektif untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap qawā'id nahwu dan sharaf yang telah dipelajari. Dengan menulis, peserta didik tidak hanya mengetahui aturan bahasa secara teoretis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam praktik berbahasa (Herlambang & Sidik, t.t.).

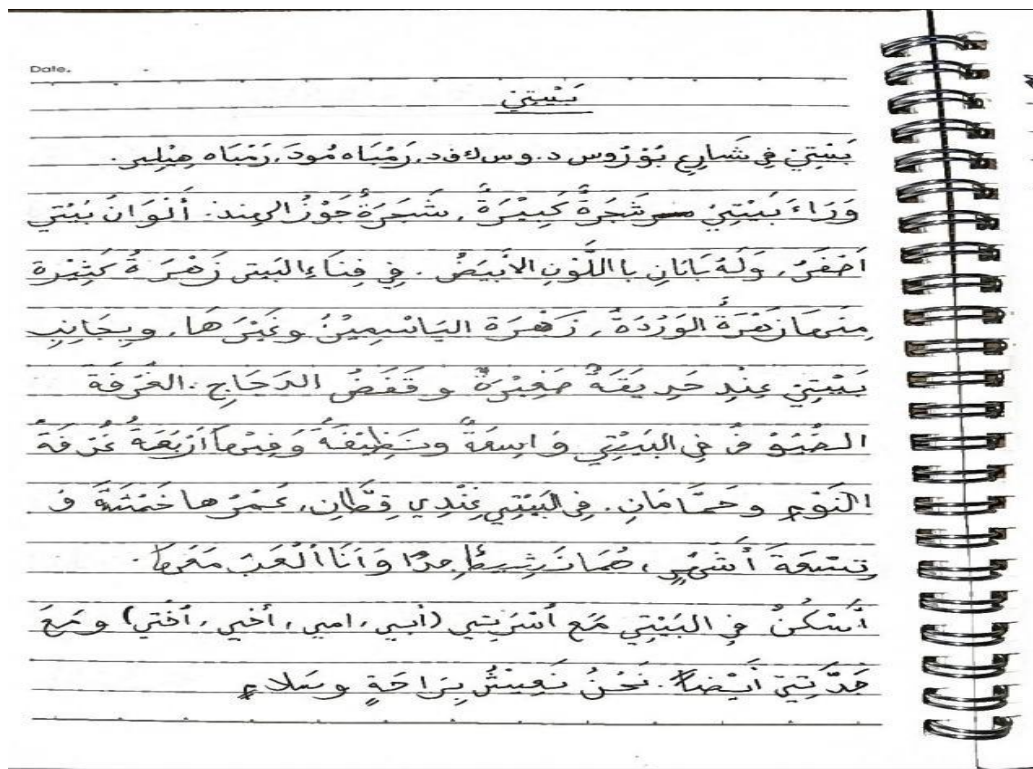
Seperti yang telah jamak diketahui, bahwa Bahasa arab sendiri memiliki empat maharoh (ketrampilan) yang harus dimiliki oleh oleh para pelajar agar dapat benar-benar menguasai bahasa tersebut. Keempat maharah itu tersebut adalah; مهارة السماع/listening (ketrampilan mendengar), مهارة الكلام/ speaking (berbicara ketrampilan), مهارة القراءة/ (ketrampilan membaca), dan مهارة الكتابة/writing (ketrampilan menulis). Dalam urutan tersebut, kemampuan menulis Arab atau maharatul qira'ah berada dalam urutan keempat atau terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa maharah tersebut, merupakan maharah tersulit. Karena merupakan gabungan dari maharah sebelumnya (Munawarah & Zulkifli, 2021).

انشاء هو التعبير بالفاظ نطقا وكتابة عما فى نفس من الغراض والمعانى

Artinya: Insyah adalah pengungkapan suatu pikiran atau perasaan dengan menggunakan lafadz berupa tulisan atau perkataan yang mengandung suatu maksud maupun makna.

Dari dua pengertian diatas, dapat terlihat bahwa yang disebut dengan Insyah' adalah pengungkapan gagasan atau ide ataupun pembentukan kata-kata yang mengandung suatu makna tertentu dari seseorang sebagai bentuk gagasannya. Insyah' itu pun ada dua, bisa berbentuk ucapan atau lafadz maka disebut dengan Insyah' syafawi, dan Insyah' Tahriri yaitu Insyah' yang berbentuk lafadz dalam tulisan atau dengan kata lain menulis (Setyawan, 2017).

2. Hasil Analisis Kesalahan Gramatikal Mahasiswa



Gambar 1

بَيْتِي فِي شَارِعِ بُورُوسِ دُوسَاوُ دَرِزْبَاهِ هِيلِيرِ Kesalahan: Penulisan nama tempat masih bercampur transliterasi Indonesia dan Arab sehingga kurang sesuai dalam penulisan bahasa Arab baku, Tidak ada kejelasan struktur idāfah atau lokasi.

Perbaikan: بَيْتِي فِي شَارِعِ ... بِدَرِزْبَاهِ هِيلِيرِ (Disesuaikan dengan penulisan nama tempat yang lebih rapi.)

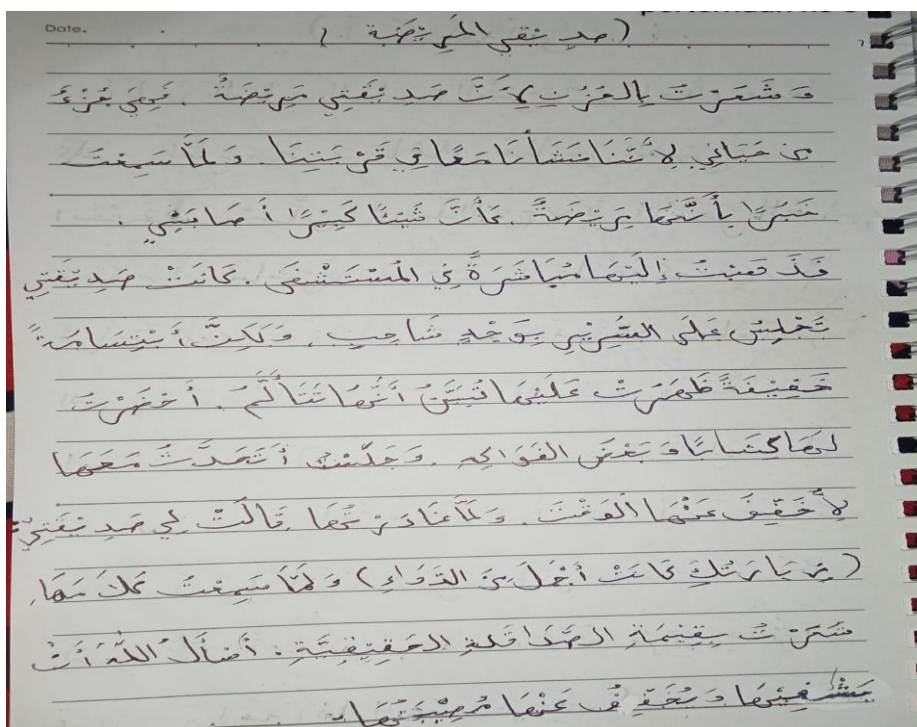
وَرَاءَ بَيْتِي شَجَرَةٌ كَبِيرَةٌ، شَجَرُهَا خَوْلُكَ كُنْدُ Kesalahan: Kata شجرها tidak tepat karena “شجر” berarti banyak pohon, Jika yang dimaksud “pohonnya”, maka cukup menggunakan شَجَرَتُهَا.

Perbaikan: ... وَرَاءَ بَيْتِي شَجَرَةٌ كَبِيرَةٌ، شَجَرَتُهَا ...

اللُّونُ بَيْتِي أَصْفَرُ Kesalahan: Susunan muftada-khabar salah, Kata اللُّونُ harus di-idāfahkan kepada البيت. Perbaikan: بَيْتِي لَوْنُهُ أَصْفَرُ atau لَوْنُ بَيْتِي أَصْفَرُ

وَلَهُ بَابَانِ بِاللُّونِ الْأَبْيَضِ Kesalahan: Secara makna kurang tepat karena yang berwarna putih adalah pintunya, bukan “dengan warna putih”. Perbaikan: وَلَهُ بَابَانِ أَبْيَضَانِ

Secara keseluruhan, kesalahan dalam teks deskripsi rumah tersebut mencakup ortografi, struktur idāfah, penggunaan kata ganti, kesesuaian sifat dengan maushūf, dan ketepatan makna. Setelah diperbaiki, kalimat-kalimat menjadi lebih sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf, serta terdengar lebih alami dalam bahasa Arab standar.



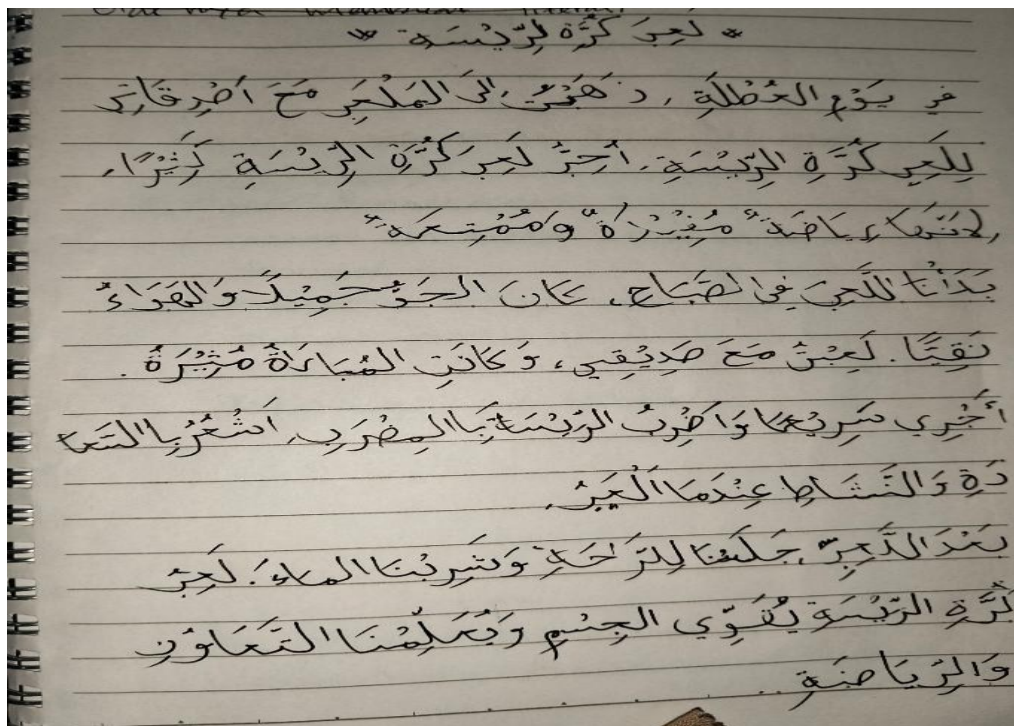
Gambar 2.

شَعَرْتُ بِالْحُزْنِ لِأَنَّ أَحَدَ صَدِيقَتِي مَرِيضَةً Kesalahan : Kata أحد digunakan untuk mudzakkar. Kata صديقتي berbentuk mufrad, padahal setelah إحدى sebaiknya menggunakan jamak. perbaikan :

شَعَرْتُ بِالْحُزْنِ لِأَنَّ إِحْدَى صَدِيقَاتِي مَرِيضَةً

عِنْدَمَا زُرْتُهَا مَرِيضَةً Kesalahan : Kata مريضة menjadi tidak tepat jika berdiri sendiri tanpa

penjelas. Perbaikan: **عِنْدَمَا زُرْتُهَا، كَانَتْ مَرِيضَةً**
 كَانَتْ تَشْكِي مِنَ أَلْمٍ شَدِيدٍ فِي رَأْسِهَا Kalimat ini sudah benar, tetapi akan lebih jelas jika objek rasa sakit disebutkan.
 Perbaikan yang lebih baik **كَانَتْ تَشْكِي مِنْ أَلْمٍ شَدِيدٍ فِي رَأْسِهَا**
وَلَكِنَّ ابْتِسَامَتَهَا كَانَتْ خَفِيفَةً Kesalahan : Susunan kurang alami. Perbaikan: **وَلَكِنَّ ابْتِسَامَتَهَا كَانَتْ خَفِيفَةً**
طَمَأْنَنْتُ عَلَيْهَا نَفْسِي Kesalahan : Susunan tidak tepat. Kata kerja طمأنم membutuhkan maf'ul bih
 Perbaikan : **فَشَعَرْتُ بِالاطْمِئْنَانِ** atau **فَطَمَأْنَنْتُ**
أَحْضَرْتُ لَهَا كَأْسًا بَعْضَ الْفَوَاكِهِ Kesalahan: Struktur tidak lengkap, Tidak ada huruf jar sebelum.
 Perbaikan : **أَحْضَرْتُ لَهَا كَأْسًا مِنَ الْعَصِيرِ وَبَعْضَ الْفَوَاكِهِ**
وَجَلَسْتُ مَعَهَا لَعَلَّ ذَلِكَ يُخَفِّفُ عَنْهَا الْأَلَمَ Kesalahan : Struktur kalimat tidak tepat. Kata الوقت tidak sesuai dengan makna yang dimaksud. Perbaikan: **وَجَلَسْتُ مَعَهَا لَعَلَّ ذَلِكَ يُخَفِّفُ عَنْهَا الْأَلَمَ**
 Secara umum, isi karangan sudah baik dan mudah dipahami. Setelah diperbaiki, teks menjadi lebih sesuai dengan kaidah nahwu, sharaf, dan uslub bahasa Arab yang fasih.



Gambar 3.

هو يوم العطلة Kesalahan: Penggunaan kurang alami sebagai pembuka. Perbaikan: **فِي يَوْمِ الْعُطْلَةِ ذَهَبْتُ إِلَى الْمَلْعَبِ مَعَ أَفْرَادِ أُسْرَتِي**
لِلْعِبْرِ كُرَةَ الرِّيَاضَةِ Kesalahan : Kata لعب kurang tepat setelah kalimat sebelumnya. Istilah كرة الرياضة tidak lazim. Perbaikan : **لِلْعِبْرِ كُرَةَ الرِّيَاضَةِ** Atau digabungkan dengan kalimat sebelumnya:
فِي يَوْمِ الْعُطْلَةِ ذَهَبْتُ إِلَى الْمَلْعَبِ مَعَ أَفْرَادِ أُسْرَتِي لِلْعِبْرِ كُرَةَ الرِّيَاضَةِ
أَجْرِيَ لِعِبْرِ الرِّيَاضَةِ كَثِيرًا Kesalahan : Bentuk fi'il mudhāri' tidak tepat. Preposisi لِtidak sesuai.
 Perbaikan : **أَجْرِيَ كَثِيرًا أَثْنَاءَ لَعِبِ كُرَةَ الرِّيَاضَةِ**
لِأَنَّهَا رِيَاضَةٌ مُفِيدَةٌ وَمُمْتَعَةٌ Kalimat ini sudah benar. Kalimat ini benar.

أَجْرِي سَرِيحًا وَأَصَوَّبُ الرَّمِيَةَ إِلَى الْهَدَفِ Kesalahan : Ketika menceritakan pengalaman lampau, sebaiknya menggunakan fi‘il māḍī. Kata الرَّمِيَةَ kurang tepat pada konteks basket. Perbaikan :

جَرَيْتُ سَرِيحًا وَصَوَّبْتُ الْكُرَّةَ نَحْوَ السِّلَّةِ.

Secara keseluruhan, karangan ini sudah memiliki alur yang runtut dan ide yang jelas. Setelah dilakukan perbaikan pada aspek nahwu, sharaf, dan uslub, teks menjadi lebih benar secara gramatikal dan lebih fasih dalam bahasa Arab standar.

3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesalahan Insyah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan penulisan insyāh sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Mahasiswa Institut Sains Al-Qur’an Syekh Ibrahim Kabupaten Rokan Hulu pada dasarnya Mahasiswa kurang berminat dan kurang termotivasi serta kurang semangat dalam mempelajari insyāh yang berdampak kurangnya keaktifan Mahasiswa dalam mempelajari insyāh di dalam kelas mengakibatkan Mahasiswa kurang memahami materi insyāh. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut kemungkinan besar adalah sebagian besar Mahasiswa Institut Sains Al-Qur’an Syekh Ibrahim Kabupaten Rokan Hulu adalah tamatan SMA yang tidak belajar bahasa Arab sebelumnya.

Selain itu, rendahnya penguasaan kosakata (mufradat) dan kaidah kebahasaan Arab seperti nahwu dan sharaf juga menjadi faktor internal yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penulisan insyāh. Mahasiswa yang memiliki perbendaharaan kata yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan bahasa Arab yang benar. Keterbatasan tersebut sering kali menyebabkan penggunaan kosakata yang tidak tepat, kesalahan dalam pembentukan kata, serta ketidaksesuaian struktur kalimat dengan kaidah bahasa Arab yang berlaku. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan kurang komunikatif dan makna yang disampaikan menjadi tidak jelas (Syafe’i dkk., 2022).

Di samping itu, kurangnya kebiasaan dan latihan menulis secara berkelanjutan juga menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam insyāh. Keterampilan menulis merupakan salah satu maharah yang membutuhkan latihan yang intensif dan berkesinambungan agar kemampuan mahasiswa dapat berkembang secara optimal. Kurangnya frekuensi latihan menulis menyebabkan mahasiswa belum terbiasa menyusun kalimat, menghubungkan antaride, serta menerapkan kaidah nahwu dan sharaf secara tepat

dalam sebuah paragraf. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung melakukan berbagai kesalahan gramatikal maupun kesalahan dalam penggunaan uslub (gaya bahasa), sehingga kualitas tulisan insya' yang dihasilkan masih belum sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab yang baik dan benar (Budiman & Ikrom, 2022b).

b. Faktor Eksternal

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kesalahan Mahasiswa Institut Sains Al- Qur'an Syekh Ibrahim Kabupaten Rokan Hulu adalah kurangnya motivasi yang diberikan Dosen terhadap Mahasiswa (Nissa dkk., 2022).

4. Bentuk-bentuk kesalahan gramatikal yang terdapat dalam teks insya' tersebut meliputi:

Kesalahan gramatikal dalam teks insya' (karangan bahasa Arab) merupakan salah satu indikator bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai kaidah nahwu dan sharaf. Kesalahan-kesalahan ini dapat muncul pada berbagai aspek struktur bahasa, mulai dari kesesuaian unsur kalimat hingga penggunaan bentuk kata yang tepat. Analisis terhadap kesalahan gramatikal penting dilakukan untuk mengetahui jenis kesalahan yang paling dominan sehingga dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang sesuai. Adapun bentuk-bentuk kesalahan gramatikal yang umum ditemukan dalam teks insya' adalah sebagai berikut: Kesalahan Kesesuaian Mubtada' dan Khabar, Peserta didik sering menulis mubtada' dan khabar tanpa memperhatikan kesesuaian dalam gender (mudzakkar–muannats) dan jumlah (mufrad–mutsanna–jamak) (Afroni, 2025).

Kesalahan Mubtada dan Khabar, Kesalahan Idāfah, Kesalahan Na'at dan Man'ut, Kesalahan Mufrad dan Jamak, Kesalahan Penggunaan Bilangan dan Ma'dud, Kesalahan Jar dan Majrur, Kesalahan Pemilihan Kosakata, Kesalahan Kalimat Tidak Sempurna, Interferensi Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab. Secara umum, bentuk kesalahan gramatikal dalam insya' tersebut terdiri dari:

- Kesalahan nahwu
- Kesalahan sharaf
- Kesalahan struktur kalimat
- Kesalahan penggunaan kosakata
- Kesalahan idāfah
- Kesalahan na'at-man'ut
- Kesalahan bilangan
- Kesalahan mufrad dan jamak
- Interferensi bahasa ibu (Bahasa Indonesia) (Azwir, 2023).

5. Solusi Kesalahan Gramatikal Dalam Penulisan Insyā' Tahriry

Kesalahan gramatikal dalam penulisan insyā' tahrīrī merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Kesalahan tersebut mencakup aspek nahwu, sharaf, pemilihan mufradat, dan uslub yang dapat memengaruhi ketepatan struktur kalimat serta kejelasan makna. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meminimalkan kesalahan tersebut agar kemampuan menulis mahasiswa dapat berkembang secara optimal (Selviana, 2021).

Memperkuat Pemahaman Ilmu Nahwu, Memperbanyak Latihan Menulis (Insyā'), Menghafal Kosakata dan Pola Kalimat Arab, Memahami Perbedaan Mufrad, Mutsanna, dan Jamak, Memahami Kaidah Bilangan dan Ma'dud, Mengurangi Interferensi Bahasa Indonesia, Menggunakan Metode Koreksi dan Evaluasi, Membaca dan Mencontoh Teks Arab yang Benar. Solusi utama untuk mengatasi kesalahan gramatikal dalam insyā' tahriry adalah:

1. Memperkuat ilmu nahwu dan sharaf
2. Memperbanyak latihan menulis
3. Menambah kosakata bahasa Arab
4. Memahami struktur kalimat Arab
5. Mengurangi pengaruh bahasa ibu
6. Melakukan evaluasi dan koreksi secara rutin (Syihabuddin & Septi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa karangan tentang permainan bola basket masih mengandung beberapa kesalahan gramatikal dan stilistika. Kesalahan tersebut terutama mencakup:

1. Pemilihan kosakata yang kurang tepat, seperti penggunaan istilah yang tidak lazim dalam bahasa Arab.
2. Penggunaan huruf jar yang tidak sesuai dengan konteks kalimat.
3. Ketidakkonsistenan penggunaan bentuk kata kerja, khususnya antara fi' il māḍī dan fi' il mudhāri' dalam satu konteks naratif.
4. Struktur kalimat yang belum lengkap atau kurang fasih.
5. Ungkapan yang kurang alami menurut uslub bahasa Arab standar.

Walaupun terdapat beberapa kesalahan, isi karangan telah tersusun secara sistematis dan ide yang disampaikan mudah dipahami. Setelah dilakukan perbaikan, teks menjadi lebih sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf serta lebih komunikatif. Dengan demikian, pembelajaran menulis bahasa Arab perlu menekankan ketepatan struktur gramatikal, pemilihan

kosakata, dan penggunaan uslub yang fasih agar kemampuan insyiah mahasiswa semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, M. (2025). PENGARUH PENGUASAAN MUFRODAT TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. 5. URI: <http://repository.insipemalang.ac.id/id/eprint/137>
- Azwir, A. (2023). Lexical Problems in Indonesian-Arabic Translation at the Undergraduate Arabic Department. *EL-MAQALAH: Journal of Arabic Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 144–155. <https://doi.org/10.22373/maqalah.v4i2.3975>
- Budiman, A., & Ikrom, M. (2022). EFEKTIVITAS PENDEKATAN ANALISIS KESALAHAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN INSYAH TAHRIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 488–501. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.511>
- Herlambang, D., & Sidik, A. (t.t.). ANALISIS TUJUAN DAN KLASIFIKASI INSYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. Diambil https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=1AVdBQgAAAAJ&citation_for_view=1AVdBQgAAAAJ:qjMakFHdy7sC
- Julianti, J., Susilawati, S., & Rizal Munir, D. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197–212. <https://doi.org/10.52593/klm.03.2.06>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. 1(2).
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Munip, A. (2017). Buku Jihad Terjemahan dari Bahasa Arab dan Potensi Radikalisme Beragama di Lembaga Pendidikan. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 15(2), 175. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1080>
- Nissa, F. S., Aulia, R. A. S., Al, A. Z., & Setiabudi, D. I. (2022). ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAI AL- AZIS.
- Prihantoro, S. (2019). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insyah. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 41–62. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-03>
- Putra, A., & Syamsuddin, N. (2025). Error Analysis of Indonesian Native Speakers in Arabic Academic Writing. *Academic Writing*, 1(1).
- Saputro, O. W. W., & Arrahman, R. P. (2024). ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VI DI SDI DARUL ARQOM SURABAYA. 4.
- Selviana, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(1), 68–91. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i1.671>
- Setyawan, C. E. (2017). Pengembangan Pembelajaran Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Cross Cultural Understanding. *At-Ta'dib*, 12(2), 161. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1182>

- Sidik, A. (2025). Kajian Metode Al-Insyā' Dan Unsur-Unsur Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. (6).
- Sir, H. (t.t). STRATEGI PEMBELAJARAN INSYA' TAHRIRI DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KITABAH BAGI MAHASISWA ISQ SYEKH IBRAHIM PASIR PENGARAIAN. Vol. No.
- Syafe'i, I., Fauziah, N. N. P., & Azizah, Z. (2022). Tahlīl Al-Akhtā' Al-Sharfiyyah wa Al-Nahwiyya fī Al-Kitāb Al-'Arabiyyah Li Dars Al-Insyā.' Tadrīs Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 1(1). <https://doi.org/10.15575/ta.v1i1.17383>
- Syihabuddin, A. & Septi. (2024). Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom. Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa, 2(4), 299–321. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1977>